

# PENGARUH FUNDAMENTAL PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PUBLIK BIDANG MANUFAKTUR

**Elfrida Hana Pertiwi**  
[elf.hanapertiwi@gmail.com](mailto:elf.hanapertiwi@gmail.com)  
**Mochamad Muslih**  
[mochamadmuslih@stietribhakti.ac.id](mailto:mochamadmuslih@stietribhakti.ac.id)

## ABSTRAK

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan mempengaruhi pembentukan harga saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasinya adalah perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampelnya adalah perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci:** Ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, kinerja.

## ABSTRACT

*There are many factors that affect a company's stock price. Internal and external factors of a company influence the formation of stock prices. The purpose of this study was to study the effect of company size, leverage, and profitability on the stock prices of automotive manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is a quantitative method. The population is automotive manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample is the automotive sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2018. The results showed that company size had no significant effect on stock prices, leverage had no significant effect on stock prices, and profitability had no significant effect on stock prices of manufacturing companies in the automotive sector listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** company size, leverage, profitability, performance.

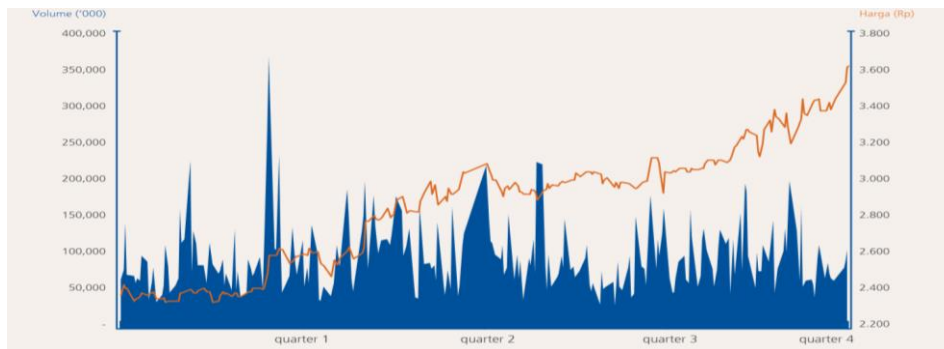
## **PENDAHULUAN**

Perkembangan pasar modal merupakan salah satu indikator perekonomian yang harus terus dipantau. Pemantauan terhadap pasar modal dilakukan karena pasar modal merupakan bagian dari sistem keuangan. Hal yang dipantau dari pasar modal antara lain adalah nilai transaksi dan volume transaksi, kapitalisasi pasar, jumlah emiten, serta indeks harga saham gabungan (IHSG). Menurut Brigham dan Houston yang diterjemahkan oleh Yulianto (2010) Pasar modal merupakan pasar untuk utang jangka menengah dan jangka panjang serta saham perseroan.

Dari aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerbitkan saham sangat diperhatikan harganya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2010).

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga suatu saham akan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran. Pergerakan saham pada umumnya dipengaruhi beberapa faktor menurut pendapat Natarsyah dalam Apriani (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan saham yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal atau teknikal yaitu untuk mempelajari tentang perilaku pasar yang diterjemahkan kedalam grafik riwayat harga dengan tujuan untuk memprediksi harga di masa yang akan datang. Sedangkan faktor internal atau faktor fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan. Menurut Karlina (2016) faktor fundamental menitikberatkan pada kata kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. Banyak faktor-faktor fundamental yang dapat mempengaruhi pembentukan harga saham seperti misalnya ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas. Harga saham terjadi dengan sangat cepat oleh banyak faktor, baik fundamental

maupun teknikal. Sebagai contoh dibawah ini adalah grafik pergerakan saham PT Bank BRI yang bergerak sangat cepat dalam tahun 2017.



Gambar 1. Pergerakan Saham PT Bank BRI tahun 2017  
(Sumber: Annual Report PT Bank BRI Tahun 2018).

Untuk sektor aneka industri, berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia (BEI) terjadi penurunan hingga 3,05 persen ke level 1.271,541 dari posisi akhir pekan lalu 1.311,625. Jika melihat pergerakan harga saham emiten otomotif sepanjang pekan ini, memang terjadi penurunan yang berkelanjutan setiap harinya. Sebut saja PT Astra International Tbk (ASII), harga sahamnya akhir pekan ini ditutup melemah ke level Rp7.575. Padahal, awal pekan ini harga saham Astra International masih bertengger pada level Rp7.850. Sementara itu, harga saham emiten otomotif lainnya yakni, PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) juga terus mengalami pelemahan setiap hari selama pekan ini. Harga saham Gajah Tunggal pada akhir pekan ini ditutup di level Rp1.1085, sedangkan pada awal pekan harganya masih berada pada level Rp1.130.

Adapun, penurunan indeks sektor aneka industri juga diikuti oleh tujuh sektor lainnya sepanjang pekan ini. Selain sektor aneka industri, pertambangan juga terkoreksi 1,28 persen, kemudian barang dan konsumsi turun 1,56 persen, properti turun 2,7 persen, infrastruktur turun 2,8, keuangan turun 0,44 persen, perdagangan turun 1,43 persen, dan manufaktur turun 1,48 persen. Artinya, hanya dua sektor yang berhasil bergerak positif pekan ini yaitu, agrikultur sebesar 0,02 persen dan industri dasar yang naik 0,2 persen. Namun, jika pekan depan pemberitaan terkait industri semakin positif, maka bukan tak mungkin terjadi penurunan indeks sektor industri dasar karena pelaku pasar bakal memanfaatkan momentum

tersebut untuk melakukan aksi ambil untung (*profit taking*). (Jakarta, CNN Indonesia.com | Sabtu, 17 Des 2016 | 15:51 WIB).

Dengan isu tersebut, sektor otomotif Indonesia tahun 2016 diprediksi akan mengalami pertumbuhan yang beragam. Otomotif di pulau Jawa nampaknya telah mengalami kejenuhan di sisi suplai. Namun demikian, perkembangan golongan ekonomi menengah akan mendorong demand di sektor ini, khususnya untuk kendaraan roda dua dan empat. Sedangkan di luar Jawa, kebutuhan kendaraan masih jauh dari terpenuhi, dan ini merupakan kesempatan bagi para pengembang. Pada kenyataannya, sudah menjadi fenomena umum bahwa harga saham bisa naik maupun turun dikarenakan hal tertentu bisa dari internal perusahaan tersebut maupun faktor eksternal dan contoh faktor-faktor antara lain ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. (Teguh Hidayat, 2012).

Salah satu fenomena penurunan harga saham terjadi pada perusahaan otomotif. Penjualan mobil memang sempat mencatatkan rekor tertinggi pada 2013 dengan jumlah 1,23 juta unit. Namun semenjak itu, penjualan malah terus merosot. Kondisi ekonomi yang lesu turut berpengaruh besar bagi penjualan otomotif. Pada 2013, ekonomi Indonesia tumbuh 5,56 persen, lalu menukik 4,79 persen pada 2015, lalu naik 5,02 persen pada tahun lalu, saat bersamaan penjualan mobil tumbuh 5 persen atau menjadi 1,1 juta unit. Pola yang sama juga terjadi pada penjualan motor baru. Pada 2014, realisasi penjualan motor mencapai 7,77 juta unit, hanya tumbuh 1,7 persen. Kinerja penjualan motor memang lebih parah, hingga 2016 hanya terjual 5,9 juta unit. Pergerakan penjualan mobil dan motor juga mempengaruhi pergerakan saham emiten-emiten otomotif di antaranya PT Astra International Tbk. (ASII) dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. (IMAS) juga ikut melorot. Per 3 Januari 2014, saham ASII masih tercatat Rp6.750 per saham. Namun sampai dengan 1 Januari 2016, harga saham ASII anjlok 11 persen menjadi Rp6.000 per saham. Dalam kurun waktu dua tahun itu, harga terendah ASII sempat berada di level Rp5.125 per saham. Seiring dengan membaiknya penjualan mobil pada 2016, harga saham ASII juga mulai bergerak positif. Per 6 Januari 2017, harga saham ASII tercatat Rp8.175 per saham, atau naik 36 persen dari harga saham per 1 Januari 2016. Kinerja ASII memang tak hanya ditopang oleh sektor otomotif, ada pilar bisnis lainnya. Berbeda dengan ASII, pergerakan saham IMAS justru terjun bebas. Harga saham IMAS pada 6 Januari 2017 tercatat senilai Rp1.305 per saham, anjlok 73 persen dari harga per 3 Januari 2014 sebesar Rp4.775 per saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan harga saham serta faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan (Han & Lesmond, 2009). Menurut (Sujoko dan Soebiantoro, 2007), firm size yang semakin besar mencerminkan pertumbuhan yang baik pada perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari besarnya aset perusahaan.

Beberapa teknik yang diterapkan dalam menganalisis data keuangan untuk mengevaluasi posisi perusahaan diantaranya adalah analisis rasio. Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio leverage dan rasio profitabilitas.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susanto, 2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Karimah, 2015), (Rendianto, 2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariyanti, Wijono, Sulasmiyati 2016), (Novasari, 2013), (Sugiarto dan Khusaini, 2014) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Patriawan, 2011) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prasetio, 2013) dan (Novasari, 2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setia, 2015), (Ariyanti, Wijono, dan Sulasmiyati, 2016), serta (Sugiarto dan Khusaini, 2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan demikian terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil-hasil penelitian terdahulu.

Berdasarkan pembahasan di atas maka penelitian yang akan dilakukan adalah tentang pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bahwa:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.
2. *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh fundamental perusahaan terhadap harga saham.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Signalling Theory***

Teori sinyal (*signalling theory*) adalah pengiriman isyarat atau sinyal yang akan melibatkan perilaku yang bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi yang dapat mengurangi informasi asimetri dengan cara yang bermanfaat bagi perusahaan (Ebrary, 2014). Teori sinyal meramalkan bahwa perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan membayar dividen yang tinggi pula. Menurut (Fahmi, 2014) teori sinyal adalah teori yang dapat menjelaskan naik dan turunnya harga di pasar seperti harga pasar saham dan obligasi, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi.

### **Teori Pasar Saham**

Bentuk pasar saham dijelaskan dalam hipotesis pasar efisien. Ketiga bentuk pasar saham tersebut adalah bentuk lemah, bentuk setengah kuat, dan bentuk kuat. Masing-masing bentuk pasar efisien tersebut berhubungan erat dengan sejauh mana penyerapan informasi terjadi di pasar. Masing-masing bentuk pasar efisien tersebut terkait erat dengan sejauh mana penyerapan informasi pasar terjadi.

Bentuk lemah mengasumsikan bahwa semua harga saham mencerminkan seluruh informasi pasar yang tersedia sehingga informasi harga dan volume perdagangan masa lalu tidak

memiliki hubungan dengan pergerakan harga pada masa mendatang. Disini investor tidak dapat mengandalkan analisa teknikal dalam menghasilkan keuntungan diatas normal.

Bentuk semi kuat mengasumsikan bahwa semua harga saham mencerminkan seluruh informasi publik non pasar. Harga-harga akan segera menyesuaikan diri terhadap semua informasi publik yang baru saja diinformasikan. Disini investor tidak dapat menggunakan analisa fundamental dalam menghasilkan keuntungan di atas normal.

Bentuk kuat mengasumsikan bahwa semua harga saham mencerminkan seluruh informasi pasar dan informasi publik serta sumber-sumber dari dalam perusahaan yang tersedia bagi umum. Informasi tersebut mencakup juga informasi yang dapat diperoleh dari hasil analisa fundamental. Jadi tidak ada kelompok yang memonopoli akses informasi yang berhubungan dengan harga saham sehingga memperoleh laba diatas normal dengan memanfaatkan informasi dari orang dalam. Pasar modal akan menjadi sempurna dimana semua informasi bebas biaya dan tersedia bagi siapa saja pada waktu yang bersamaan.

Teori Signal merupakan sinyal-sinyal yang dibutuhkan oleh investor untuk menentukan dan mempertimbangkan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Teori ini menjelaskan informasi penting yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap investor yang akan menanamkan sahamnya. Informasi yang dipublikasikan dapat berupa laporan keuangan perusahaan publik. Hal seperti ini menurut (Rohmah, Muslih, dan Rahadi, 2017) akan memberikan sinyal-sinyal tentang kondisi perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh investor.

## **Saham**

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham sendiri dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dalam menyertakan modal, maka pihak tersebut dapat mengklaim pendapatan perusahaan, aset perusahaan dan berhak ikut serta dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Menurut (Jogiyanto, 2003) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu.

### **Jenis-jenis saham**

Menurut (Sutrisno, 2005) saham terdiri atas Saham Biasa (*Common Stock*) dan Saham Preferen (*Preferred Stock*).

Jenis-jenis harga saham menurut (Widoatmojo, 2005) adalah harga nominal , harga perdana, harga pasar, harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga rata-rata. Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal. Hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan.

Menurut (Brigham dan Houston 2013) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu :

1. Faktor internal
  - a. Pengumuman tentang aspek pemasaran, produksi, dan penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, dan laporan penjualan.
  - b. Pengumuman pendanaan seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
  - c. Pengumuman Dewan Direksi.
  - d. Pengumuman pengambil alihan perusahaan.
  - e. Pengumuman investasi.
  - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*).
  - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan.
2. Faktor eksternal
  - a. Pengumuman dari pemerintah.
  - b. Pengumuman litigasi.
  - c. Pengumuman industri sekuritas.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut (Machfoedz, 1994) dalam (Widaryanti, 2009) ukuran perusahaan digunakan untuk menunjukkan skala perusahaan dan dapat diukur dengan total perusahaan yang aktif.

Ukuran perusahaan menurut (Butan dan Sudarsi, 2012) adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, dan rata-rata tingkat penjualan sehingga ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$Size = Ln \text{ Total Assets } \text{ (Seftianne, 2011).}$$

Berdasarkan rumus diatas ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya nilai suatu perusahaan berdasarkan aset dan penjualan perusahaan. Menurut (Clapham dan Setiyadi, 2007) bentuk ukuran perusahaan yang digunakan untuk menemukan tingkat perusahaan adalah tenaga kerja, tingkat penjualan, dan total pinjaman dalam periode tertentu. Sedangkan menurut klasifikasi Badan Standarisasi Nasional ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil. Menurut (Sartomo, 2008) perusahaan yang sudah *wellestablished* (berkedudukan kuat) memiliki tingkat kemudahan dalam memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan besar cenderung akan melakukan diversifikasi usaha lebih banyak daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu, kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil.

### **Leverage**

Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (*leverage*). *Leverage* itu sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan ekuitas yang dimilikinya. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah semakin kecil pula resikonya.

Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutang lebih besar dibandingkan total asetnya. Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa besar dana yang disediakan kreditur, juga sebagai rasio untuk membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan yang beraset tinggi namun resiko *leverage* nya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena khawatir aset tinggi tersebut berasal dari hutang yang akan meningkatkan resiko investasi apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu.

Keputusan manajemen untuk menjaga agar rasio *leverage* tidak bertambah tinggi mengacu pada teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan menyukai *internal financing* dan pendanaan dari luar (*eksternal financing*) bila diperlukan. Maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman, yaitu obligasi kemudian diikuti obligasi konversi, baru pada akhirnya apabila belum mencukupi, perusahaan akan menerbitkan saham. Pada intinya apabila perusahaan masih bisa mengusahakan pendanaan internal maka pendanaan eksternal tidak diperlukan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas terdiri atas beberapa proksi seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. (Horne dan John, 2005) mengatakan bahwa rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis yaitu rasio profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan dan rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi yaitu *return on Asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Menurut Naim (1998) dalam mengukur profitabilitas dapat menggunakan *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE). ROI disebut juga *return on asset*. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah aktiva. Sedangkan ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang di investasikan dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

*Return on equity* (ROE) merupakan tingkat pengembalian ekuitas perusahaan. Ekuitas pemilik adalah jumlah aktiva bersih perusahaan. Perhitungan ROE sebuah perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan modal bersih. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri (Horne dan John, 2005). Naiknya rasio ROE dari tahun ke tahun berarti terjadinya kenaikan laba bersih perusahaan yang bersangkutan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham**

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini untuk mengukur besar dan kecil suatu perusahaan, dengan melihat total aset pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan performance

bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba. (Butan dan Sudarsi: 2012). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan harga saham telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. (Fahmi, 2017) melakukan penelitian terhadap 10 perusahaan, dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham. (Rifai, 2012) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap harga saham. (Zaki, 2016) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur terdapat 15 perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham yang di proxy kan melalui total asset. Berdasarkan pembahasan di atas hipotesanya adalah sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham**

Sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang lebih besar daripada total asset yang dimiliki perusahaan. *Leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, Artinya, seberapa besar hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya. *Leverage* menunjukkan proporsi atas pemakaian utang dalam membiayai investasinya. Dengan semakin tingginya rasio *leverage* menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur. Hal tersebut akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi karena semakin tinggi rasio *leverage* akan semakin tinggi pula risikonya. Sedangkan *Debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya. DER mencerminkan kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan yang dijamin dengan modal perusahaan sendiri yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha.

Hubungan antara *leverage* dengan harga saham telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. (Prasetio, 2013) melakukan penelitian terhadap 17 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki kontribusi yang positif terhadap harga saham yang diproxy ke DER. Selain itu hasil penelitian (Analisa, 2011) juga menunjukkan hal yang sama. Penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan *food and beverages* ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pembahasan di atas hipotesanya adalah sebagai berikut:

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Profitabilitas dapat dihitung dengan ROA (*return on asset*). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan didalam mencari keuntungan. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham. (Rifai, 2012) menyatakan bahwa suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dan menunjukkan keberhasilan dalam menunjukkan keuntungan. Dalam penelitian yang dilakukan (Rifai, 2012) ROA secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Maka, akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Semakin tingginya profitabilitas perusahaan juga akan meningkatkan laba per lembar saham (EPS atau *earning per share*) perusahaan. Adanya peningkatan EPS akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut.

Hubungan antara profitabilitas dengan harga saham telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. (Winda, 2015) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor real estate dan property pada tahun 2011-2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham yang diproxy ke ROA. Ayu (2015) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan, hasil

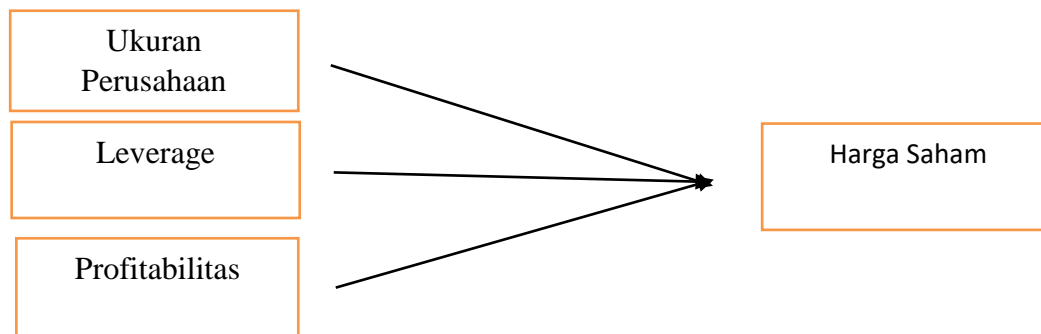
penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas secara efisien memiliki dampak dan hubungan positif terhadap harga saham. Sementara (Rusli, 2011) melakukan penelitian pada 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2010. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Untuk meneliti lebih lanjut mengenai profitabilitas, maka pengujian dilakukan melalui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

Berdasarkan pembahasan di atas maka hipotesanya adalah sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **Kerangka Penelitian**

Kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:



### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengolahan datanya menggunakan software eviews 9.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas serta satu variabel dependen yaitu harga saham.

Ukuran perusahaan (X1) merupakan suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset, rata-rata total aset, dan rata-rata total penjualan. Investor merupakan pelaku pasar yang berperan besar di pasar modal. Selain informasi laba, investor menjadikan ukuran perusahaan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan investasi, karena ukuran perusahaan yang besar memiliki control yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mampu mencerminkan bahwa

perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik sehingga meningkatkan nilai suatu perusahaan.

*Leverage* (X2) merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang-hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang berasal dari kreditur, bukan dari pemegang saham ataupun dari investor. *Leverage* suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut likuidasi pada suatu waktu. Kasmir (2016) merumuskan rasio *leverage* sebagai total hutang dibagi aktiva.

Profitabilitas (X3) merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Serta profitabilitas juga merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Suharli,2006). Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA (*Return on Assets*) yang merupakan kekuatan perusahaan meningkatkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham. Menurut Horne dan John (2005) ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva.

Harga saham merupakan harga yang ditentukan dan dibentuk melalui permintaan dan penawaran dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Apabila permintaan saham meningkat, harga saham akan cenderung naik, sedangkan bila penawaran saham lebih banyak harga saham akan cenderung turun. Menurut (Sunardi dan Holiawati, 2013), harga saham mencerminkan kondisi perusahaan, jika perusahaan memiliki kinerja yang baik maka harga saham kemungkinan akan meningkat namun bila kinerja perusahaan menurun maka harga saham juga cenderung turun sehingga fluktuasi harga saham mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap harga saham suatu perusahaan.

Pada penelitian ini, indikator harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan kuartal keempat pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran harga saham pada penelitian ini menggunakan skala rasio.

### **Populasi dan Metode Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor otomotif yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2013 sampai dengan periode 2018, perusahaan manufaktur sektor otomotif yang menerbitkan laporan tahunan selama 6 (enam) tahun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018, dan perusahaan manufaktur sektor otomotif yang memiliki laba positif selama periode 2013 sampai dengan 2018.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data penelitian ini adalah dengan cara menelaah laporan tahunan yang sudah diaudit dan menganalisa laporan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Analisis Data**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data yang akan dilakukan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis terdiri atas uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

Dalam penelitian ini uji hipotesis dianalisis dengan regresi linear berganda, dengan menggunakan *eviews* sebagai alat pengolah data. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Harga saham.

$\alpha$  = Konstanta.

$\beta$  = Koefisien regresi masing-masing variabel.

X1 = Ukuran Perusahaan.

X2 = *Leverage*.

X3 = Profitabilitas.

e = Error (variabel acak).

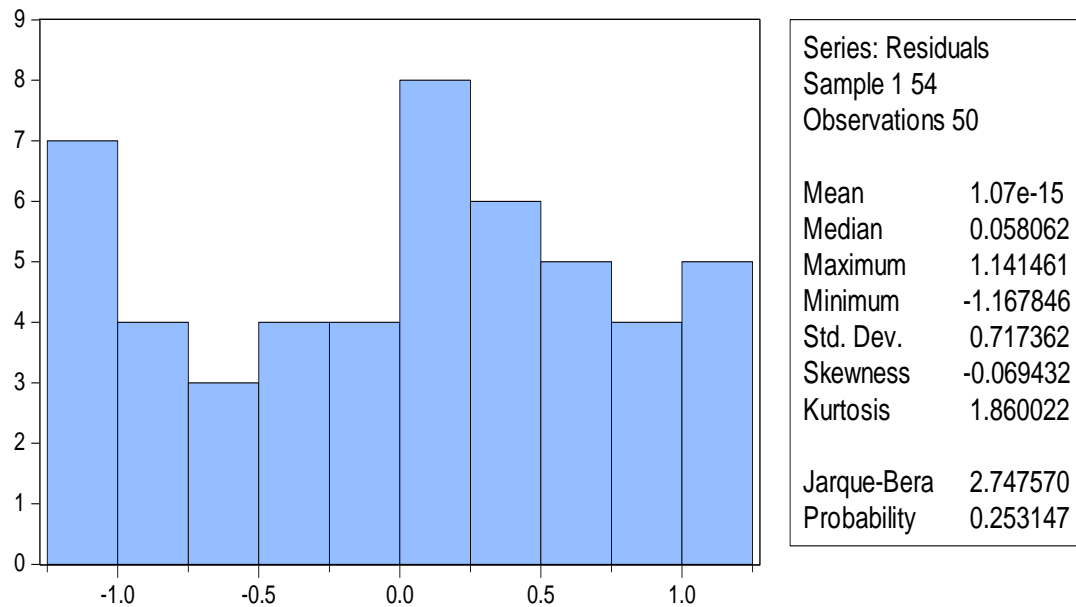
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui website [idx.co.id](http://idx.co.id). data dalam penelitian ini terdiri dari Total Aset untuk Ukuran Perusahaan, DER untuk *Leverage*, ROA untuk Profitabilitas, serta Harga Saham dari periode 2013-2018.

Rata rata harga saham pada tahun 2013-2018 yaitu 7.648471, rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2013-2018 yaitu 15.45919, rata-rata rasio *leverage* pada tahun 2013-2018 yaitu 13.55620, sedangkan rata-rata rasio profitabilitas pada tahun 2013-2018 yaitu 1.631494. Sementara nilai median harga saham 7.495542, ukuran perusahaan 15.45919, *leverage* 13.55620, dan profitabilitas 1.631494. Dengan nilai skewness (kemencungan) pada masing-masing variabel yaitu harga saham 0.229947, ukuran perusahaan 0.0172225, *leverage* 1.4325750, dan profitabilitas -1.573475 kurang dari 3, membuktikan bahwa data yang digunakan dalam model penelitian berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table di bawah ini.



Sumber : Output Eviews

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, indikator kemencengan (skewness)  $-0.069432$  dan indikator kemancungan (kurtosis)  $1.860022$ , lebih kecil dari 3. Artinya data penelitian berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas menunjukkan hasil sebagai berikut:

#### Variance Inflation Factors

Date: 06/25/19 Time: 22:37

Sample: 1 54

Included observations: 50

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.995704	90.82086	NA
X1	0.003613	79.86645	1.113048
X2	2.66E-05	1.512610	1.067304
X3	0.009524	3.416284	1.104063

Sumber : Data diolah.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua nilai *Centered VIF* variabel independen  $<10$ . Ini berarti bahwa tidak terjadi mutikolinearitas dalam model penelitian.

Hasil uji heterokedastisitas dengan Breusch-Pagan-Godfrey test pada software eviews menunjukkan prob. Chi-square  $0,07 > 0,05$ . Tidak signifikan. Artinya tidak ada heterokedastisitas dalam model penelitian.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model penelitian. Dengan demikian data penelitian lulus uji asumsi klasik.

### Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda

Uji regresi linear berganda menunjukkan hasil sebagai berikut:

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 06/25/19 Time: 22:31

Sample: 1 54

Included observations: 50

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.562155	0.997850	8.580607	0.0000	
X1	-0.081111	0.060106	-1.349451	0.1838	
X2	0.003717	0.005154	0.721119	0.4745	
X3	0.177649	0.097589	1.820378	0.0752	
R-squared	0.159485	Mean dependent var	7.648471		
Adjusted R-squared	0.104668	S.D. dependent var	0.782466		
S.E. of regression	0.740384	Akaike info criterion	2.313324		
Sum squared resid	25.21578	Schwarz criterion	2.466286		
		Hannan-Quinn			
Log likelihood	-53.83310	criter.	2.371573		
F-statistic	2.909444	Durbin-Watson stat	0.434870		
Prob(F-statistic)	0.044449				

Sumber : Data diolah.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adjusted R-squared 0,105 atau 11 %. Artinya dari perubahan dalam variabel Y, sebanyak 11 (sebelas) persen dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel X.

Uji F menunjukkan hasil Prob (F-Statistic)  $0,04 < 0,05$ . Signifikan. Artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti model penelitian memadai untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan dan peramalan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien ukuran perusahaan (X1) -0,08 dengan Prob.  $0,18 < 0,05$ . Tidak signifikan. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis 1 ditolak. Koefisien leverage (X2) 0,0037 dengan Prob.  $0,48 > 0,05$ . Tidak signifikan. Artinya leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis 2 ditolak. Koefisien profitabilitas (X3) 0,1776 dengan Prob.  $0,08 > 0,05$ . Tidak signifikan. Artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis 3 ditolak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti hubungan antara ukuran perusahaan dengan harga saham bertolak belakang, yang artinya setiap peningkatan ukuran perusahaan justru akan menyebabkan penurunan terhadap harga saham. Peningkatan ukuran perusahaan tidak dapat memberikan sinyal positif pada calon investor. Investor beranggapan bahwa semakin besar perusahaan justru akan semakin tidak efisien dan memberikan return yang semakin rendah pada pemegang saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak memberikan sinyal positif kepada para investor sehingga tidak mempengaruhi gerakan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karimah, 2015) dan (Rendianto, 2013) yang menunjukkan dari hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susanto, 2013) yang juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, peningkatan ukuran

perusahaan tidak memberikan sinyal positif kepada para investor untuk membeli saham sehingga tidak mempengaruhi harga saham. Sebagian besar hasil penelitian terdahulu memang telah menunjukkan bahwa faktor-faktor fundamental perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh *leverage* terhadap harga saham**

*Leverage* ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Leverage* sejatinya menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan menggunakan sumber dana dengan beban tetap sehingga memberikan *return* yang lebih besar kepada pemegang saham. Seharusnya *leverage* merupakan sinyal positif bagi calon investor untuk membeli saham perusahaan sehingga permintaan saham di Bursa Efek akan meningkat dan sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, maka harga saham akan meningkat. Namun *leverage* ternyata tidak berpengaruh pada motivasi calon investor untuk membeli saham perusahaan. Kondisi ini disebabkan sifat pasar saham di Indonesia yang masih *weak form*, dimana sifat informasi di pasar saham masih *data publish*, dan itupun kadang tidak tersedia. Pendidikan dan pengetahuan para pelaku pasar saham di Indonesia juga masih rendah sehingga mempengaruhi sikap dan perhatian para calon investor terhadap Laporan Keuangan perusahaan. Sebagian besar investor saham di Indonesia tidak menggunakan data-data keuangan di Laporan Keuangan untuk dasar pengambilan keputusan pembelian saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Patriawan, 2011) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Leverage* merupakan kondisi fundamental perusahaan. Kondisi pasar saham di Indonesia masih *weak form*, dimana pendidikan dan pengetahuan para investor dan calon investor saham masih rendah sehingga mereka tidak menggunakan data *leverage* dan informasi Laporan Keuangan lainnya untuk dasar pengambilan keputusan pembelian saham. Pada kenyataannya investor dan calon investor saham lebih banyak bersandar pada data teknikal saham sebagai dasar keputusan pembelian saham.

### **Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham**

Profitabilitas terbukti tidak berpengaruh signifikan pada harga saham perusahaan manufaktur industri sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi *return* bagi pemegang saham. Seharusnya

kondisi profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif bagi investor dan calon investor untuk membeli saham. Perusahaan yang labanya tinggi seharusnya menjadi daya tarik utama bagi calon investor untuk membeli saham. Menurut (Brigham dan Houston, 2013) salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah pengumuman Laporan Keuangan perusahaan. Namun ternyata sinyal itu tidak ada. Penyebabnya adalah kondisi pasar saham di Indonesia yang masih bentuk lemah (*weak form*). Sebagian besar investor lebih percaya dan merasa lebih nyaman untuk menggunakan informasi teknikal dan informasi dari sumber lainnya daripada informasi dari Laporan Keuangan Perusahaan.

Hasil penelitian tersebut di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setia, 2015); (Ariyanti, Wijono, dan Sulasmiyati, 2016); serta (Sugiarto dan Khusaini, 2014) yang menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan mempengaruhi pembentukan harga saham.

Penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis 1 Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham tidak terbukti.
2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis 2 *Leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham tidak terbukti.
3. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis 3 Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham tidak terbukti.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bursa Efek Jakarta agar menekankan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk segera memasukan data tentang perusahaan ke webnya masing-masing dan web publik secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang persero.
2. Isi Laporan Tahunan perusahaan dan data-data publik agar disesuaikan dengan pasal 66 UU No. 40 tahun 2007 tentang persero yaitu:
  - (1) Direksi menyampaikan laporan tahunan kepada RUPS setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir.
  - (2) Laporan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memuat sekurang-kurangnya:
    - a. Laporan keuangan yang terdiri atas sekurang-kurangnya neraca akhir tahun buku yang baru lampau dalam perbandingan dengan tahun buku sebelumnya, laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan tersebut;
    - b. Laporan mengenai kegiatan perseroan;
    - c. Laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan;
    - d. Rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha perseroan;
    - e. Laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris selama tahun buku yang baru lampau;
    - f. Nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;
    - g. Gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi dan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun yang baru lampau.
  - (3) Laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan.
  - (4) Neraca dan laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a bagi Perseroan yang wajib diaudit, harus disampaikan kepada Menteri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Kepada para peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan menggunakan proksi yang berbeda sehingga dapat menambah wawasan hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Yuli, Rendra. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu & Riset Vol.3 No 5.
- Asnawi, Said Kelana, Wijaya, Chandra. (2005). *Riset Keuangan Pengujian Pengujian Empiris, Edisi Pertama*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Brigham, Eugene F, Houston, Joel F. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fama, Eugene F.(1970). *Efficient capital markets: a review of theory and empirical work*. Journal of Financial Vol. 25 Issues 2:383-417.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Eviews 9, Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman*. Cetakan pertama. Yogyakarta: BPE.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Cetakan ke-6. Jakarta: Liberty.
- Muslih, Mochamad, Nuryatno, Muhd Amin. (2018). *The Influence Of Audit Opinion To The Company Stock Price*. Seminar Internasional Pamulang dan Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik Banten.
- Prasetio, Andri. (2013). *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*. Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Qomariyah, Tri Listani. (2008). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governace Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management) Pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islam Index*. Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rifai, Mohamad. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sruktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012*. Jurnal Universitas Pandanaran Semarang.
- Republik Indonesia. (2007). Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Republik Indonesia. (2008). UU No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah.

- Rohmah, Rita, Muslih, Mochamad, Rahadi, Dedi Rianto. (2019). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham*. Jurnal STIE Tri Bhakti.
- Rusli, Linda. (2011). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008*. Jurnal Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Sari, Aprilia Kartika. (2016). *Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014*.
- Saud, Taj. (2016). *Application Of Signaling Theory in Management Research : Addressing Major Gaps in Theory*. European Management Journal hal 1-16.
- Sawidji, Widiatmojo. (2012). *Cara Cepat Memulai Investasi Saham: Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setiadewi, Kadek Ayu Yogamurti. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Universitas Udayana Bali.
- Septia, Ade Winda. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2011-2014*. Semarang: Program Studi Bisnis dan Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, Holiawati. (2013). *Pengaruh Corporate Governance Perception Index (CGPI) dan Opini Audit Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)*. The Indonesian Institute For Corporate Governance: Jurnal Akuntansi.
- Susila, Agung Budi. (2015). *Pengaruh Opini Audit Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013*. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi, Universitas Sanata Darma.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Umma Sekaran. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Utami, Rima Fahmi. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Jurnal Universitas Pasundan Bandung.

Yangs. (2011). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008*. Jurnal Universitas Diponegoro, Semarang.

Zaki, Muhammad. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014*. Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.cnn.co.id](http://www.cnn.co.id)

[www.google.com](http://www.google.com)

[www.bareksa.com](http://www.bareksa.com)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)